

## Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan WUS dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024

Yunni Novita Sari<sup>1</sup>, Rusmilawati<sup>2</sup>, Vonny Khresna Dewi<sup>3</sup>, Megawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Yunni Novita Sari

E-mail: [yunninovita3@gmail.com](mailto:yunninovita3@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Kanker serviks merupakan penyebab kematian tertinggi kedua pada wanita, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. IVA merupakan satu metode skrining awal sederhana pada kanker. Puskesmas Cempaka, salah satu fasilitas kesehatan di Banjarmasin Tengah, mencatat angka pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) yang rendah, yakni 25 orang (2,6%) dari 937 WUS. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan WUS terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024. **Metode:** Penelitian menggunakan desain cross sectional dimana sampel diambil menggunakan teknik accidental sampling pada WUS yang sudah menikah di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin sebanyak 45 responden, selanjutnya data dianalisis menggunakan uji chi-square dengan signifikansi  $\alpha=0,05$ . **Hasil:** Sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 30 orang (66,7%), sebagian besar memiliki pendidikan dasar sebanyak 25 orang (55,6%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 32 orang (71,1%), Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA nilai  $\rho$  0,000 ( $\rho < 0,05$ ) dan tidak ada hubungan tingkat pendidikan WUS dengan pemeriksaan IVA nilai  $\rho$  0,689 ( $\rho > 0,05$ ). **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemeriksaan IVA, namun ada hubungan Tingkat pengetahuan dan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024. **Kata kunci** - Pemeriksaan IVA, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan

### Abstract

**Introduction:** Cervical cancer is the second leading cause of death in women, especially in developing countries like Indonesia. IVA is a simple initial screening method for cancer. Cempaka Community Health Center, one of the health facilities in Central Banjarmasin, recorded a low number of IVA (Visual Inspection of Acetic Acid) examinations, namely 25 people (2.6%) out of 937 WUS. **Objective:** To determine the relationship between knowledge and education level of WUS on IVA examinations at the Cempaka Community Health Center, Banjarmasin City in 2024. **Method:** The research used a cross sectional design where samples were taken using an accidental sampling technique from married WUS in the Cempaka Banjarmasin Community Health Center working area, totaling 45 respondents, then the data was analyzed using the chi-square test with a significance of  $\alpha=0.05$ . **Results:** Most of the respondents did not carry out an IVA examination as many as 30 people (66.7%), most of them had basic education as many as 25 people (55.6%) and had sufficient knowledge as many as 32 people (71.1%), the results of the chi square test showed that there were The relationship between WUS knowledge and IVA examination is  $\rho$  0.000 ( $\rho < 0.05$ ) and there is no relationship between WUS education level and IVA examination, value  $\rho$  0.689 ( $\rho > 0.05$ ). **Conclusion:** There is no relationship between the level of education and IVA examinations, but there is a relationship between the level of knowledge and VIA examinations at the Cempaka Community Health Center, Banjarmasin City in 2024.

**Keywords** - IVA Examination, Education Level, Knowledge Level

## **PENDAHULUAN**

Menurut WHO (2013), Kanker Serviks uteri merupakan penyakit keganasan wanita terbanyak kedua terutama di negara berkembang termasuk di Indonesia. Diperkirakan sekitar 275.000 kematian dikaitkan dengan penyakit kanker serviks ini. Program pencegahan kanker leher rahim merupakan bagian dari program komprehensif dari penanggulangan kanker secara terpadu dan berkesinambungan. Metode skrining pencegahan kanker serviks yang inovatif perlu dikembangkan agar lebih efektif, terjangkau, dan mudah diakses. Metode skrining kanker serviks yang digunakan di Indonesia adalah IVA, Pap Smear, dan tes DNA HPV. Metode IVA masih menjadi metode skrining pilihan dengan biaya yang terjangkau dibandingkan dengan tes HPV DNA dan Pap Smear.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan selatan tahun 2023 dari 561.145 perempuan usia 30-50 tahun dari target 70 % target yang ditetapkan, yang diperiksa IVA ditemukan 22.614 kasus IVA (+) sebesar 4%, Kota Banjarmasin menjadi urutan ke-2 dari 13 Provinsi yang mendapatkan kasus terbanyak. (Dinas kesehatan Provinsi Kalimantan selatan, 2023)

Berdasarkan laporan dinas kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2023 jumlah pemeriksaan IVA pada 27 Puskesmas didapati 659 orang (0.6%) dari target 70% pasangan usia 30-50 tahun sebanyak 70001 orang. Berdasarkan pemeriksaan tersebut sebanyak 31 orang (4.7%) ditemukan kasus IVA(+). Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2023)

Wilayah Puskesmas Cempaka tahun 2023 untuk pemeriksaan IVA menempati urutan ke-15 paling rendah dari 27 Puskesmas yang ada, yaitu sebesar 25 orang (2,6%) dari 937 perempuan usia 30-50 tahun. Puskesmas Cempaka menempati urutan ke-3 paling rendah dari 5 puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin tengah yang melakukan pemeriksaan IVA dan ditemukan kasus IVA (+) sebanyak 2 orang. (Profil Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan WUS dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pengertian Pemeriksaan IVA Tes IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) adalah suatu metode skrining awal sederhana pada kanker mulut rahim. Metode IVA dilakukan dengan cara inspeksi vasual pada serviks dengan aplikasi asam asetat 3 – 5 %. (DepKes RI, 2009)

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi kanker leher rahim dan juga skrining alternatif dari pap smear karena biasanya lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. Pada pemeriksaan ini, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal. dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal. (Kemenkes, 2019)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga, contohnya seorang ibu membawa imunisasi anaknya setelah melihat anak tetangganya kena penyakit polio sehingga cacat, karena anak tetangganya tersebut belum pernah mendapat imunisasi polio (Notoadmodjo, 2012).

Menurut Notoadmojo dalam Rini, P, S, dkk (2021) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan angket atau wawancara yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan diatas.

Berdasarkan KBI kata pendidikan berasal dari kata 'didik' kemudian mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara perbuatan mendidik. Secara bahasa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Secara istilah pendidikan merupakan salah satu sistem pengubahan sikap serta perilaku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus.

Arikunto (2002, dalam Syamsul 2020) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapat dan pengetahuan juga akan semakin tinggi. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menentukan ide-ide dan teknologi yang baru.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang sudah menikah di wilayah kerja Puskesmas Cempaka sebanyak 937 orang dengan sampel sebanyak 45 responden. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling*. Variabel independen adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan. Variabel dependen adalah Pemeriksaan IVA di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024. Menggunakan data primer dengan lembar kuesioner dan data sekunder dari data buku register pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA dikategorikan dengan kategori: 1 jika WUS peiksa IVA dan kategori: 0 jika WUS tidak periksa IVA. pengukuran kriteria Pengetahuan dimana tiap jawaban pertanyaan jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban benar mendapatkan skor 0 dikategorikan baik bila hasil persentase (76-100%) atau skor (12-15), kategori cukup bila hasil persentase (57-75%) atau skor (9-11) dan kategori kurang bila hasil persentase (<56%) atau skor (< 9), pengukuran tingkat pendidikan dikategorikan dengan pendidikan tinggi dengan kategori 1 untuk (Diploma, sarjana/ sederajat), Pendidikan menengah dengan kategori 2 untuk (SMA, SMK/ sederajat) dan pendidikan dasar dengan kategori 3 untuk (SD,MP/ sederajat). Analisis univariat, pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah ordinal. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan presentase dari semua variabel penelitian yang meliputi pengetahuan dan tingkat pendidikan WUS dengan pemeriksaan IVA (variabel dependen). Analisis bivariat melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat maka dilihat nilai *p* Value hasil uji chi-square 0,05.

## PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi frekuensi karakteristik umur responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024

Umur	Frekuensi	Persentase
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	25	56
>35 tahun	20	44
Total	45	100

Sumber: Hasil Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa umur responden sebagian besar terdapat pada umur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (56%).

Tabel 2.

Distribusi frekuensi karakteristik pekerjaan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	14	31.1
Tidak Bekerja	31	68.9
Jumlah	45	100

Sumber: Hasil Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar terdapat pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 31 responden (68.9%).

**Tabel 3.**  
Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Cempaka Tahun 2024

Variabel	Frekuensi	%
Pemeriksaan IVA		
Periksa IVA	15	33.3
Tidak periksa IVA	30	66.7
Total	45	100

Sumber: Hasil Primer 2024

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan sebagian besar dari 45 responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 30 orang (66.7%).

**Tabel 4.**  
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden yang melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024

Katagori Pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi	5	11.1
Menengah	15	33.3
Dasar	25	55.6
Total	45	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan dari 45 responden, sebagian besar WUS memiliki pendidikan dasar yaitu sebanyak 25 orang (55.6%).

**Tabel 5.**  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden yang melakukan Pemeriksaan IVA di

Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024		
Katagori Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	9	20
Cukup	32	71.1
Kurang	4	8.9
Total	45	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan dari 45 responden, sebagian besar WUS memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 32 orang (71.1%).

**Tabel 6.**

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Cempaka tahun 2024

	Periksa IVA				P Value		
	Periksa		Tidak Periksa		Total		
	F	%	f	%	f	%	
Pendidikan							0.698
Tinggi	1	20,0	4	80,0	5	100	
Menengah	6	40,0	9	60,0	15	100	
Dasar	8	32,0	17	68,0	25	100	
Total	15	33,3	30	66,6	45	100	

Uji *chi-square*  $q=0,698$  ( $q > \alpha = 0,05$ )

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 6, dijelaskan bahwa responden dengan pendidikan tinggi sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 4 orang (80%), responden dengan pendidikan menengah sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 9 orang (60%), dan responden yang berpendidikan dasar sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 17 orang (68%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,698 dengan  $\alpha < 0,05$  ( $p > 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara signifikan tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Tahun 2024.

**Tabel 7.**

Analisis Bivariat Pengetahuan Responden Dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024

	Periksa IVA				P Value		
	Periksa		Tidak Periksa		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							0.000
Baik	8	88,9	1	11,1	9	100	
Cukup	7	21,9	25	78,1	32	100	
Kurang	0	0	4	100,0	4	100	
Total	15	33,3	30	66,6	45	100	

Uji chi-square  $q=0,000(q<\alpha=0,05)$

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa responden yang berpengetahuan baik sebagian besar melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 8 orang (88,9%), berpengetahuan cukup sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 25 orang (78,1%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 4 orang (100%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai p-value = 0,000 dengan  $\alpha < 0,05$  ( $p < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara signifikan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Tahun 2024.

#### **A. Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 45 WUS di wilayah kerja Puskesmas Cempaka tahun 2024 terdapat 15 responden (33.3%) yang melakukan pemeriksaan IVA dan 30 responden (66.7%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Keberhasilan Pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Notoatmodjo (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur meliputi: umur, pendidikan, pengetahuan, lingkungan, intelegensi, dukungan keluarga, dukungan masyarakat, pekerjaan, dan pengalaman.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa Kurangnya minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah status sosial ekonomi. Wanita usia subur yang berasal dari kelompok status sosial ekonomi tinggi sebagian besar memiliki pekerjaan dengan pendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya pemeriksaan IVA, sedangkan wanita usia subur yang status sosial ekonomi rendah tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan IVA, banyak dari mereka yang merasa bahwa pemeriksaan IVA tidak penting jika tidak ada gejala yang dirasakan, atau merasa takut dengan prosedur tersebut.

#### **B. Tingkat Pendidikan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 45 orang responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar memiliki pendidikan dasar sebanyak 25 orang (55.6%). Hal ini menunjukkan bahwa WUS dengan pendidikan dasar mempunyai kemampuan yang baik untuk menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang baik pula. Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan pemahaman WUS tentang informasi-informasi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan WUS.

Menurut Arikunto (2002, dalam Syamsul 2020) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapat dan pengetahuan juga akan semakin tinggi. WUS yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal guna pemelihara kesehatannya. Orang yang memiliki dasar pendidikan yang lebih tinggi akan mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya bila sebanding dengan responden yang berpendidikan lebih rendah. Pendidikan akan membentuk pola pemikiran seseorang sehingga semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat.

Menurut pola pikir semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pola pikir yang terbentuk. Adanya pola pikir tersebut akan membuat seseorang semakin terbuka terhadap hal-hal yang baru dan mampu menerima informasi dengan lebih baik. Hal ini akan mempengaruhi terbentuknya sikap, pengetahuan maupun perilaku menjadi lebih baik karena pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan.

Pengetahuan yang baik akan menghasilkan perubahan yang kognitif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan IVA penting untuk melakukan pendekatan yang lebih inklusif dan memberikan penyuluhan yang lebih intensif kepada perempuan dengan tingkat

pendidikan rendah serta berdasarkan usia didapati usia terbanyak 20-35 tahun memiliki dampak lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan IVA karena banyak mendapat informasi tentang pentingnya pemeriksaan IVA baik melalui media sosial, penyuluhan kesehatan pengalaman pribadi atau keluarga.

### C. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 45 responden di Puskesmas Cempaka dapat dilihat sebagian besar WUS pengetahuannya cukup sebanyak 32 responden (71.1%)

Menurut Telova, dkk (2018) pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang menggunakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sehingga, dari hal itulah seseorang bisa melakukan tindakan atas apa yang dia peroleh. Pengetahuan WUS yang kurang tentang pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi oleh pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2014), menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dan menurutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, diantaranya adalah pendidikan, usia, lingkungan pekerjaan, dan pengalaman. Pengalaman dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pengetahuan WUS yang kurang tentang pemeriksaan IVA disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu karena kesadaran dan informasi tentang pemeriksaan IVA yang mungkin belum merata disemua kelompok.

### D. Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA

Dari hasil analisis Bivariat didapatkan hasil bahwa responden yang berpengetahuan baik sebagian besar melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 8 orang (88,9%), berpengetahuan cukup sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 25 orang (78,1%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 4 orang (100%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  dengan  $\alpha < 0,05$  ( $p < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara signifikan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Tahun 2024.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wiryadi & Handayani (2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan keikutsertaan dalam tes IVA, dengan nilai  $p\text{-value} 0,000$ .

Pengetahuan yang kurang ini dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan tentang pemeriksaan IVA. Terbukti dari beberapa responden yang tidak mengetahui bahwa Puskesmas Cempaka menyediakan pemeriksaan IVA padahal informasi bisa meningkatkan pengetahuan WUS tertarik untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan pekerjaan jumlah responden yang tidak bekerja mendominasi jenis pekerjaan dari seluruh responden. Mayoritas WUS yang tidak bekerja berstatus ibu rumah tangga memiliki pengalaman dan pengetahuannya yang kurang. Hal ini disebabkan pekerjaan memiliki lingkungan kerja yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung atau tidak secara langsung, sehingga ibu rumah tangga yang hanya berhubungan dengan orang-orang disekitar rumah saja, banyak tidak mengetahui dan melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar WUS yang memiliki pengetahuan tinggi tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, hal ini dikarenakan sebagian WUS yang memiliki pengetahuan yang tinggi ada yang sibuk dengan aktifitasnya sehingga tidak memiliki waktu untuk melakukan pemeriksaan IVA. WUS yang belum memiliki mental yang siap dan kuat untuk menerima hasil pemeriksaan IVA, karena takut nanti akan menambah pikiran jika hasil buruk sehingga WUS lebih memilih untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA.

### E. Hubungan Tingkat pendidikan dengan pemeriksaan IVA

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 4 orang (80%), responden dengan pendidikan menengah sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 9 orang (60%), dan responden yang berpendidikan dasar sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 17 orang (68%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$ -value = 0,698 dengan  $\alpha < 0,05$  ( $p > 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara signifikan tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Tahun 2024.

Menurut Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi tidak hanya oleh tingkat pendidikan tetapi juga oleh informasi yang diterima melalui berbagai media.

Jika dibandingkan, baik responden yang melakukan maupun yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan dasar, yang dapat mencerminkan kondisi sosioekonomi atau akses terhadap pendidikan di wilayah tersebut. Hal ini relevan karena tingkat pendidikan sering dianggap memengaruhi kesadaran dan perilaku kesehatan, termasuk partisipasi dalam pemeriksaan IVA.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak secara signifikan membedakan antara mereka yang melakukan atau tidak melakukan pemeriksaan IVA. Proporsi responden dengan pendidikan rendah dan tinggi hampir sama, baik pada kelompok yang melakukan maupun yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan WUS dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024 dengan jumlah sampel 45 responden, maka dapat diambil disimpulkan bahwa **sebagian besar** wanita Usia Subur yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 30 responden (66.7%), wanita Usia Subur yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 32 responden (71.1%), wanita Usia Subur yang memiliki tingkat pendidikan dasar sebanyak 25 responden (55.6%), ada hubungan antara Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan pemeriksaan IVA dengan  $p$ -value 0,000. dan tidak ada hubungan antara pendidikan Wanita Usia Subur dengan pemeriksaan IVA dengan  $p$ -value 0,698.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipura, M.S. et al. 2021, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Abubakar, R. (2021). PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN (Pertama, Vol. 1). SUKA-Press.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., & Faridi, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1st ed., Vol. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Amruddin, dkk (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Arum SP. 2015. *Kanker Serviks*. Jakarta: Suka Buku.
- Budiman dan Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin*: Dinkes Kota Banjarmasin.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, (2023). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*: Dinkes Kalimantan Selatan.

- Emilia Ova, 2010, Bebas ancaman kanker servik. Yogyakarta: Media pressindo.
- Emiliyanto, O., Maharani, F. T., & Utari, D. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman. 2013, Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: 2013 Basri, H., Rusdiana. 2015. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Pustaka. *Jurnal Impuls Universitas Binawan*, 1(2), 76-82.
- Gideon, Andrea, dkk. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Hanifah, Lilik, and Ani Nur Fauziah. "Hubungan Antara Pendidikan dan Penghasilan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang IVA Tes." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 10.1 (2019): 114-125.
- Herniyatun, et al. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Motivasi Ibu dalam Pemeriksaan IVA Test." *Ensiklopedia of Journal* 6.3 (2024): 153-157.
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mubarak. 2012. *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muzzakir, 2018. *Dukun dan bidan Dalam perspektif Sosiologi*, Makassar: CV Sah Media.
- Ng'ang'a, Anne, Mary Nyangasi, Nancy G. Nkonge, Eunice Gathitu, Joseph Kibachio, Peter Gichangi, Richard G. Wamai, dan Catherine Kyobutungi. "Prediktor skrining kanker serviks di kalangan wanita Kenya: hasil studi kasus- kontrol bersarang dalam survei representatif nasional." *BMC kesehatan masyarakat* 18 (2018): 1-10.
- Ningrum RD & Fajarsari D. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di kabupaten banyumas tahun 2012*. Bidan prada: *Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan: Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2014. *Kesehatan masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2018. *Kesehatan masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, 2010. *Kesehatan wanita gender dan permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Jakarta: Salemba Medika.
- Orang'o, Elkanah Omenge, Tao Liu, Astrid Christoffersen-Deb, Peter Itsura, John Oguda, Sierra Washington, David Chumba, Latha Pisharodi, Susan Cu-Uvin, dan Anne F. Rositch. "Penggunaan pemeriksaan visual dengan asam asetat, Pap smear, atau pengujian human papillomavirus berisiko tinggi pada wanita yang hidup dengan HIV/AIDS untuk skrining kanker serviks pascaperawatan: pengujian yang sama, prioritas yang berbeda." *Aids* 31, no. 2 (2017): 233-240.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Pertama, Vol. 1)*. Pascal Books.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riyanto, Budiman, dkk. (2013) *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Dalam Melakukan Tes IVA Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol 6. No.2 Desember 2015. Hlm 94-105.
- Septianingrum, Alin 2017. *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. BS thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2017.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Mentode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018) *"Definisi dan Operasional Variabel Penelitian," Definisi dan Operasional Variabel Penelitian*, hal. 44-45.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Telova, Yurizki, et al. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Tahun 2018. Di Poltekkes Kemenkes Bengkulu, 2018.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Devrianty, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). BUKU AJAR METODE PENELITIAN (Pertama, Vol. 1). CV Science Techno Direct.
- Wiryadi, Fifi Citra, and Fitria Handayani. "Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Ciumbuleuit." *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umas* 5.2 (2021): 103-107.
- World Health Organization.(2013). Human papillomavirus (HPV).and.cervical cancer. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs380/en/>
- World Health Organization. 2017. Screening for cervical cancer. [http://www.who.int/cancer/detection/cervical\\_cancer\\_screening/en/](http://www.who.int/cancer/detection/cervical_cancer_screening/en/)